

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh Peneliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja guru, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coefficient* pada tabel IV.16, dapat dilihat nilai *Original Sample* 0,428, *T-Statistic* 3.812 > 1,96 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,05. Semakin baik pendidikan kewirausahaan dari segi kurikulum, kualitas tenaga pendidik, dan fasilitas belajar mengajarnya maka semakin mendukung mahasiswa untuk menumbuhkan minatnya dalam berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Internal Locus Of Control* terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coefficient* pada tabel IV.16, dapat dilihat nilai *Original Sample* 0,319, *T-Statistic* 2.613 > 1,96 dan nilai *P Values* 0,009 < 0,05. Dibutuhkan keyakinan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri

mahasiswa. Maka dari itu *internal locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa, maka akan semakin meningkat minatnya dalam berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Internal Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha. Hasil perhitungan yang diperoleh melalui Uji F yaitu F Hitung sebesar 12,254 > F Tabel 3,17 (yang didapatkan dari tabel terlampir). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan dan tingginya *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

## **B. Implikasi**

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan referensi utama dalam penelitian ini terdahulu oleh (Yanti, 2017), (Utami et al., 2018), (Khabibah & Febriyanti, 2019). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan, *internal locus of control* mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan, serta pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan instrumen yang memiliki nilai tertinggi pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yaitu PK17, PK18, dan PK25 sebesar 17% dan total skor 1515 dengan instrumen “pendidik memotivasi mahasiswa melalui pengalaman kewirausahaannya”, dan “saya terdorong untuk berwirausaha karena pengalaman sukses dari pendidik”, dan “pencarian informasi kewirausahaan di perpustakaan sangat mudah”. Ketiga instrument tersebut menjelaskan bahwa pendidik memaksimalkan penyampaian materi kewirausahaan dengan cara mendorong mahasiswa melalui pengalaman wirausaha dari pendidik, serta didorong untuk membangun usaha saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung. Selain itu pencarian informasi yang mudah terkait kewirausahaan juga menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat menstimulus tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Sedangkan nilai terendah pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yaitu PK19 sebesar 16% total skor 505 dengan instrument “Fasilitas untuk praktik berwirausaha sudah sesuai standar operasional”.

Selanjutnya untuk variabel tertinggi *internal locus of control* (X2) yaitu LOC14, LOC15, LOC16 sebesar 20% total skor 1524 dengan instrumen “Saya berdedikasi mengembangkan ide-ide saya”, “Saya berpegang teguh kepada produk yang saya ciptakan”, dan “saya dapat bertanggung jawab atas produk usaha yang sudah dijalankan.” Ketiga instrument tersebut menjelaskan bahwa seseorang dengan tanggung jawab

sebagai bekal yang penting bagi individu untuk mulai mengubah nasib sendiri khususnya melalui kegiatan berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab dari *internal locus of control* mempengaruhi minat berwirausaha, jika seseorang telah memiliki tanggung jawab atas apa yang dihasilkan khususnya produk-produk yang akan dihasilkan saat kegiatan berwirausaha maka akan berdampak baik bagi kesuksesan kegiatan berwirausahanya nanti. Sedangkan nilai terendah yaitu LOC9 sebesar 19% total skor 490 dengan instrument “Kemampuan memimpin saya sudah cukup untuk usaha yang saya bangun”.

Selanjutnya yang terakhir untuk variabel tertinggi minat berwirausaha (Y) yaitu MB9, MB10, MB12 sebesar 17% total skor 1540 dengan instrumen “Saya senantiasa melakukan apa saja untuk mengetahui apapun tentang kewirausahaan”, “Saya merasa senang akan bidang kewirausahaan”, dan “Saya tertarik akan bidang kewirausahaan ”. Ketiga instrument tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengekspresikan dirinya melalui indikator emosi dari variable minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator emosi mendukung tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Sedangkan nilai terendah yaitu MB15 sebesar 16% total skor 491 dengan instrument “Lingkungan saya membuat saya tertarik untuk berwirausaha”.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* merupakan faktor penting

untuk mendukung tumbuhnya minat berwirausaha khususnya pada mahasiswa. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan sebagai penyaluran ilmu kewirausahaan dan *internal locus of control* sebagai bekal keyakinan dari dalam diri untuk mengubah nasib sendiri, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, masih diperlukan peningkatan dari segi pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* pada mahasiswa. Penyampaian pendidikan kewirausahaan di fakultas agar ditingkatkan lebih baik lagi agar mahasiswa semakin tertarik dan berminat untuk berwirausaha. Selain itu *internal locus of control* juga perlu ditingkatkan dalam diri mahasiswa, keyakinan dan tanggung jawab perlu ditanam agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk memulai kegiatan berwirausaha.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari dalam penelitian yang dilakukan masih belum sepenuhnya secara mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lanjutan agar penelitian semakin luas jangkauannya.

1. Variabel dependen yaitu minat berwirausaha, tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan tidak sepenuhnya dapat disamakan di

Fakultas atau Universitas lain, karena karakteristik dari masing-masing responden pasti berbeda.

3. Keterbatasan waktu pada saat ini dalam kondisi pandemic Covid-19 dimana pelaksanaan penelitian dilakukan secara online juga keterbatasan biaya yang dimiliki oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan yang bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Jika Peneliti lainnya ingin menghitung menggunakan teknik analisis data yang lain maka disarankan menggunakan aplikasi perhitungan lain seperti Amos maupun SPSS. Dikarenakan dalam penelitian ini Peneliti telah menggunakan aplikasi SMAT PLS.3. hal ini untuk menjadi perbandingan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi perhitungan lain.
2. Dikarenakan jumlah variabel dalam penelitian ini hanya tiga variabel, maka disarankan Peneliti lain dapat menambah variabel baru agar semakin banyak penelitian yang bervariasi serta dapat mendambah *insight* baru dengan menggunakan variabel yang lain.

